

Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Pembelajaran Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Literatur Digital Siswa SMK

Ria Farawita¹, Rizky Akhfida Husda², Dina Ayu Rachma Ilmiana³, Nina Queena Hadi Putri⁴
riafarawita078@gmail.com¹, kikyhusda@gmail.com², dinaayu248@gmail.com³,
nina.queena@fkip.ac.id⁴

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan analisis literatur digital. Fokusnya adalah membandingkan karakterisasi dan plot dalam Hikayat Si Miskin dan cerpen Tarian Pena. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mencakup kuis *online*, refleksi individu berbasis platform digital, serta model pembelajaran kolaboratif *Numbered Heads Together*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK yang dilibatkan dalam pengerjaan kuis *online* berbasis platform digital. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap karakterisasi dan alur cerita, serta mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis dalam proses belajar. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra sebagai bentuk adaptasi terhadap ekosistem pendidikan digital.

Kata Kunci: evaluasi efektivitas, teknologi pendidikan, pembelajaran sastra, literatur digital

ABSTRACT

This study aims to evaluate the use of technology in literature learning to enhance the ability to analyze digital literature. The focus is on comparing characterization and plot in Hikayat Si Miskin and the short story Tarian Pena. The learning methods employed include online quizzes, individual reflections based on digital platforms, and the collaborative learning model *Numbered Heads Together*. The subjects of the study were tenth-grade vocational high school students involved in completing online quizzes using digital platforms. The results show that the use of technology deepens students' understanding of characterization and plot, as well as encourages active participation and critical reflection in the learning process. This study emphasizes the importance of integrating technology into literature learning as an adaptation to the digital education ecosystem.

Keywords: effectiveness evaluation, educational technology, literature learning, digital literature

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah mengubah segala aspek kehidupan yang ada di dunia ini. Perkembangan dunia teknologi saat ini makin pesat ke arah serba digital. Era digital telah membuat manusia memasuki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali (Simarmata et al., 2019). Seiring berkembangnya teknologi, sastra mulai kurang diminati oleh generasi muda. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan teknologi dan komunikasi yang telah mengubah segala aspek kehidupan yang ada di dunia.

Sastra memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian siswa, karena menyentuh aspek emosional, intelektual, dan moral. Namun, pembelajaran sastra di sekolah sering dianggap membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan siswa saat ini yang sangat akrab dengan teknologi. Padahal, era digital menyediakan peluang besar untuk menjadikan pembelajaran sastra lebih kontekstual dan bermakna melalui integrasi teknologi. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan sering dianggap kurang penting oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi sastranya rendah.

Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Bila kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Dengan demikian, tugas guru bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya memberi pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan dan menanamkan rasa cinta, baik melalui kegiatan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dalam seminar Internasional bahasa, sastra dan budaya yang digelar pada Juni 2010, Dr. Azhar Ibrahim Alwee mengatakan, pembelajaran sastra sangat penting dalam pembangunan karena akan mendorong masyarakat bisa bersikap lebih kritis.

(Lestari, 2018) Pembelajaran sastra akan mengacu kepada kesadaran sosial yang kritis, sehingga pembangunan akan menjadi terarah. Makna dari sastra dapat mengarahkan 3 kepada pemberdayaan yang bukan saja membuat orang menjadi tegas, tetapi juga mampu untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Identitas manusia harus tegas dan bebas dari ketergantungan, dan itu bisa didapat dalam pelajaran sastra. Sastra merupakan dokumen kebudayaan yang tidak boleh dianggap bersaing dengan politik sekarang ini. Kebersamaan dalam globalisasi mengundang gagasan multibudaya, dengan menempatkan identitas politik kelompok masing-masing sebagai hak kemanusiaan, Karena itu, pihaknya mengusulkan kurikulum multibudaya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra. Kesemuanya itu, tidak lain bertujuan untuk menjadikan pemberdayaan identitas budaya lokal yang ampuh. umumnya pembelajaran sastra memerlukan nafas baru, sehingga perlu melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Literasi digital kini menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran sastra, kemampuan literasi digital bukan hanya soal membaca teks di layar, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan makna dari teks yang disajikan dalam berbagai format digital. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi dapat meningkatkan kemampuan analisis literatur digital siswa di sekolah. (Naufal, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis literatur digital. Pendekatan ini dipilih karena dapat menangkap fenomena yang kompleks dan kontekstual, seperti pengalaman belajar dan interaksi digital siswa dalam kelas sastra.

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X di salah satu SMK kota Samarinda yang telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran sastra. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dilibatkan sebagai informan utama. Penelitian dilakukan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama Observasi kelas, Mengamati aktivitas pembelajaran sastra yang menggunakan teknologi seperti e-book, video pembelajaran, atau platform digital (Padlet, Google Classroom), Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa terpilih untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan kendala dalam pembelajaran sastra digital, Dokumentasi: Mengumpulkan tugas-tugas siswa berupa analisis teks sastra digital, seperti analisis karakter dan alur pada *Hikayat Si Miskin* dan cerpen *Tarian Pena*.

Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994). Data dari observasi dan wawancara ditranskrip, dikodekan, lalu dikelompokkan berdasarkan tema: efektivitas teknologi, perubahan perilaku belajar, dan kemampuan analisis digital siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sastra khususnya teks Hikayat diajarkan di kelas X pada Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, teks Hikayat digunakan tidak hanya sebagai bentuk sastra tradisional yang kaya akan nilai Sejarah, budaya, dan moral, juga sebagai media edukatif yang dapat menyampaikan pesan sosial. Pembelajaran teks Hikayat dilakukan di kelas X menggunakan media interaktif kuis *online Quizizz*. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi karakterisasi tokoh dari Hikayat Si Miskin dan Cerpen Tarian Pena serta perbandingan plot dari kedua karya sastra tersebut. Pembelajaran ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada kekayaan sastra Indonesia, sekaligus mengembangkan keterampilan literasi mereka dalam menganalisis teks-teks klasik maupun teks modern. Metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok dengan model *Numbered Heads Together*, studi kasus, kuis *online*, dan refleksi

Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka kelas dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengenalan materi mengenai karakterisasi dan plot dalam kedua teks sastra yang akan dibahas. Setelah itu, Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi untuk menganalisis teks sastra. Guru menjelaskan cara kerja model Kepala Bernomor Bersama (*Numbered Heads Together*), di mana siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menganalisis karakterisasi dan plot dalam kedua teks tersebut.

Aktivitas Utama

Kuis *online*, siswa diminta untuk mengerjakan kuis *online* yang telah disiapkan oleh guru. Kuis ini berisi soal-soal yang menguji pemahaman siswa terhadap karakterisasi dan plot dalam Hikayat Si Miskin. Contoh Soal:

- 1) Apakah setiap tokoh memiliki porsi yang sama dalam cerita untuk digambarkan karakternya? Jika tidak, tokoh mana yang mendapatkan porsi lebih banyak? Jelaskan alasanmu!
- 2) Adakah keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah? Mengapa?
- 3) Apa yang akan terjadi jika si Miskin tidak jujur menyampaikan kepada istrinya bahwa mempelam yang didapatnya kali pertama dari pasar? Apakah hal tersebut akan sangat memengaruhi cerita?
- 4) Apakah kalian setuju dengan sikap istri si Miskin yang menolak mempelam yang dibawa suaminya dari pasar? Mengapa?
- 5) Jika kalian menjadi si Miskin apakah kalian akan melakukan hal yang sama saat diminta istrinya meminta mempelam Raja? Jelaskan alasan jawabanmu!

Pembelajaran kepala bernomor bersama, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4-5 orang), memberikan nomor pada setiap siswa di dalam kelompok, dan mendistribusikan bagian dari teks untuk dianalisis. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menganalisis karakterisasi atau plot dari bagian teks tertentu dan membandingkannya dengan teks lainnya. Siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menganalisis karakterisasi dan plot dalam bagian teks yang telah diberikan, menggunakan teknologi (misalnya, aplikasi pembaca teks atau alat analisis sastra). Contoh Pertanyaan Diskusi Kelompok:

- 1) Bagaimana karakter Si Miskin menunjukkan sifat sabar dalam menghadapi kemiskinan? Bagaimana karakter utama dalam Tarian Pena menghadapi tantangan dalam hidupnya?
- 2) Jelaskan perbedaan dalam plot kedua teks ini, terutama mengenai perjalanan hidup karakter utama!

Setelah berdiskusi, setiap kelompok mengirimkan perwakilan berdasarkan nomor mereka untuk mempresentasikan hasil analisis terhadap karakterisasi atau plot yang telah mereka diskusikan. Setiap kelompok harus dapat menjelaskan perbandingan yang mereka temukan antara kedua teks, serta bagaimana karakter utama masing-masing teks berkembang dalam plotnya.

Refleksi Pembelajaran

Tugas refleksi individu, setelah kuis dan diskusi kelompok, siswa diminta untuk menulis refleksi individu menggunakan platform Google Form. Refleksi ini mencakup:

- 1) Bagaimana teknologi membantu kamu dalam memahami karakter dan plot dalam hikayat dan cerpen?
- 2) Apa manfaat dari menggunakan teknologi dalam pembelajaran sastra?
- 3) Apa yang kamu pelajari tentang perbedaan antara hikayat dan cerpen setelah mendalami keduanya?

Evaluasi refleksi dan penutup, guru mengumpulkan refleksi dari siswa dan memberikan umpan balik mengenai pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra serta cara mereka membandingkan kedua teks tersebut. Selain itu, guru juga memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini.

Hasil dan Pembahasan Jawaban Siswa

Hasil kuis *online*, hasil kuis menunjukkan bahwa siswa dapat memahami karakterisasi dan plot dalam Hikayat “Si Miskin” dengan cukup baik. Sebagian besar siswa berhasil memberikan jawaban yang tepat mengenai porsi karakter yang digambarkan dalam cerita. Beberapa siswa juga menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai keterkaitan antara karakter tokoh dan cara mereka menyelesaikan masalah dalam cerita. Pertanyaan mengenai sikap istri si Miskin dan dampaknya terhadap cerita menunjukkan beragam opini, dengan sebagian besar siswa setuju bahwa keputusan istri si Miskin tersebut memengaruhi jalannya cerita, karena menambah ketegangan dalam konflik cerita.

1) Pembahasan Hasil Diskusi Kelompok

Karakter si miskin dan tarian pena, Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang karakter Si Miskin dalam menghadapi kemiskinan. Mereka mengidentifikasi sifat sabar Si Miskin dalam menjalani hidup yang serba kekurangan. Mereka juga membandingkannya dengan karakter utama dalam “Tarian Pena”, di mana mereka menemukan bahwa karakter utama dalam cerita tersebut menghadapi tantangan hidup dengan cara yang lebih terbuka dan penuh harapan, meskipun dengan kesulitan yang berbeda. Diskusi ini mengungkapkan perbedaan dalam cara kedua karakter utama ini menghadapi kehidupan mereka, dengan Si Miskin lebih cenderung pasrah terhadap keadaan, sementara karakter utama dalam “Tarian Pena” berusaha untuk memperbaiki kondisi hidupnya meskipun menghadapi kesulitan.

Perbandingan plot, dalam diskusi perbandingan plot, siswa menemukan bahwa meskipun kedua teks ini berbicara tentang perjuangan hidup, perjalanan hidup karakter utama dalam masing-masing teks menunjukkan perbedaan yang signifikan. “Hikayat Si Miskin” menggambarkan kisah tentang kemiskinan yang diwariskan turun temurun dan perjuangan untuk bertahan hidup, sedangkan “Tarian Pena” lebih berfokus pada perjuangan individual dan pencarian identitas melalui proses penulisan dan pencapaian impian. Siswa berhasil menganalisis perbedaan ini dengan cukup tajam, menunjukkan pemahaman mereka terhadap bagaimana plot dapat mempengaruhi perkembangan karakter.

2) Hasil Refleksi Pembelajaran

Tugas refleksi individu, berdasarkan hasil refleksi individu yang dikumpulkan melalui Google Form, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa teknologi sangat membantu dalam memahami karakter dan plot dalam kedua teks sastra yang dipelajari. Beberapa siswa menyebutkan bahwa aplikasi pembaca teks memungkinkan mereka untuk lebih mudah

mengakses teks dan menemukan informasi terkait karakter dan plot yang sulit mereka pahami sebelumnya. Teknologi juga membantu siswa untuk mengorganisir pemikiran mereka dan bekerja lebih efektif dalam diskusi kelompok.

Dalam refleksi mengenai manfaat teknologi dalam pembelajaran sastra, sebagian besar siswa sepakat bahwa penggunaan teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Mereka merasa lebih mudah mengakses materi, melakukan analisis, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka melalui platform digital. Mereka juga menyebutkan bahwa teknologi memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memberikan berbagai alat bantu analisis yang mempermudah pemahaman teks sastra.

Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara *hikayat* dan *cerpen*. Mereka memahami bahwa *hikayat* lebih cenderung bersifat naratif dan mengandung unsur mitologi atau sejarah, sedangkan *cerpen* memiliki fokus pada pengembangan karakter dan situasi kehidupan sehari-hari yang lebih realistis. Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa siswa dapat membedakan kedua jenis teks sastra dengan baik setelah mempelajari keduanya.

3) Evaluasi Refleksi dan Penutupan

Guru mengumpulkan semua refleksi dari siswa dan memberikan umpan balik tentang bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang karakter dan plot. Guru juga mencatat bahwa penggunaan teknologi, seperti kuis *online* dan platform diskusi, mendorong partisipasi aktif dan membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih mendalam. Guru mengajak siswa untuk terus mengembangkan keterampilan analisis sastra mereka, baik melalui penggunaan teknologi maupun dengan cara tradisional, untuk memperkaya pemahaman mereka tentang sastra.

Sebagai penutupan, guru memberikan kesimpulan bahwa teknologi bukan hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Guru menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra, terutama dalam menganalisis teks-teks sastra yang kompleks seperti “Hikayat Si Miskin” dan “Tarian Pena”, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam ekosistem pendidikan digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam menganalisis karakterisasi dan plot dalam teks sastra. Dalam konteks ini, penggunaan kuis *online* dan model pembelajaran kolaboratif Kepala Bernomor Bersama (Numbered Heads Together) berhasil mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai kedua teks sastra yang dibahas, yaitu *Hikayat Si Miskin* dan *Tarian Pena*.

Hasil dari kuis *online* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami karakterisasi dan plot dalam *Hikayat Si Miskin* dengan baik. Mereka berhasil menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada porsi karakter yang digambarkan dalam cerita, keterkaitan antara karakter dan cara mereka menyelesaikan masalah, serta dampak keputusan tokoh-tokoh dalam cerita terhadap alur cerita. Meskipun terdapat variasi dalam jawaban mengenai sikap istri Si Miskin, banyak siswa yang sepakat bahwa keputusan istri tersebut memainkan peran penting dalam

mengembangkan ketegangan dalam cerita, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang fungsi konflik dalam sebuah plot.

Pada aktivitas pembelajaran dengan model Kepala Bernomor Bersama, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menganalisis bagian teks tertentu, baik dari *Hikayat Si Miskin* maupun *Tarian Pena*, dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi pembaca teks dan alat analisis sastra. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa berhasil membandingkan karakterisasi dan plot dalam kedua teks dengan analisis yang tajam. Mereka mengidentifikasi perbedaan cara kedua karakter utama menghadapi kesulitan hidup mereka: Si Miskin yang lebih pasrah dan sabar dalam menghadapi kemiskinan, sementara karakter utama dalam *Tarian Pena* lebih proaktif dan berusaha mengubah nasibnya meskipun menghadapi tantangan besar. Diskusi ini memperlihatkan pemahaman siswa terhadap perbedaan dalam pengembangan karakter dan plot dalam *bikayat* dan *cerpen*.

Selain itu, perbandingan plot antara kedua teks ini menampilkan temuan yang menarik, yaitu bahwa *Hikayat Si Miskin* lebih banyak berkulat pada tema kemiskinan dan perjuangan untuk bertahan hidup dalam konteks sosial yang diwariskan, sementara *Tarian Pena* menggambarkan perjuangan individu dalam pencarian identitas diri dan pencapaian impian melalui karya sastra. Perbedaan ini tidak hanya menggambarkan struktur naratif yang berbeda antara *bikayat* dan *cerpen*, tetapi juga memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengaruh genre terhadap perkembangan plot dan karakter dalam sebuah karya sastra.

Dari hasil refleksi individu yang dikumpulkan melalui platform Google Form, mayoritas siswa menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap peran teknologi dalam membantu mereka memahami teks sastra. Mereka mengungkapkan bahwa teknologi, khususnya aplikasi pembaca teks, mempermudah mereka untuk mengakses teks dengan lebih cepat, memahami karakter dan plot yang lebih kompleks, serta mencari informasi terkait yang sebelumnya sulit dipahami secara manual. Teknologi juga membantu mereka dalam mengorganisir pemikiran dan analisis mereka selama diskusi kelompok, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas diskusi dan pemahaman mereka terhadap kedua teks tersebut.

Secara keseluruhan, refleksi mengenai manfaat teknologi dalam pembelajaran sastra juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi lebih efektif dengan teman-teman mereka. Selain itu, mereka juga merasa teknologi memberikan mereka berbagai alat bantu yang berguna untuk menganalisis dan memahami teks sastra dengan lebih mendalam.

Pemahaman siswa tentang perbedaan antara *bikayat* dan *cerpen* juga semakin jelas setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Mereka memahami bahwa *bikayat* cenderung lebih bersifat naratif dengan elemen mitologi atau sejarah yang kuat, sementara *cerpen* lebih berfokus pada pengembangan karakter dan situasi kehidupan yang lebih realistis. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat dengan mudah membedakan kedua jenis teks sastra setelah mendalami keduanya dengan menggunakan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap karakterisasi dan plot, tetapi juga

memperkaya pengalaman belajar mereka. Penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses teks sastra, memungkinkan analisis yang lebih mendalam, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penerapan teknologi dalam pembelajaran sastra sangat penting sebagai upaya adaptasi terhadap ekosistem pendidikan digital yang terus berkembang, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan analisis sastra yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeninawaty, F., Wisman, W., & Rahayu, N. (2023). *Efektivitas media pembelajaran teori sastra berbasis mobile learning berbantuan aplikasi inventor*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 15–28.
https://www.researchgate.net/publication/368929084_Efektivitas_Media_Pembelajaran_Teori_Sastra_Berbasis_Mobile_Learning_Berbantuan_Aplikasi_Inventor
- Chairunnisa, S., Ambarwati, D., & Sahroni, A. (2021). *Evaluasi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19: Pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Rahmatutthoyyibah Al-Iflahab Kabupaten Tangerang*. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 42, 44–46. <https://ejerp.id-sre.org/index.php/pjer/article/download/42/31/275>
- Hadiono, K., & Noor Santi, R. C. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding Sendin, July*, 978–979.
https://www.researchgate.net/publication/343135526_MENYONGSONG_TRANSFORMASI_DIGITAL
- Harras, K. A. (2025). *Transformasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra* : 3(1), 28–36.
- Hilmi, M., & Hasaniyah, S. (2025). *Efektivitas media digital terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa*. *Jurnal Merdeka*, 9(1), 1–14.
<https://jurnalisticomah.org/index.php/merdeka/article/view/4620/3011>
- Kami, K., & Artika, I. W. (2024). Kurikulum Sastra Berbasis Teknologi pada Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1417–1424. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/900>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ni Putu Noviarini, Putu Lely Somya Prabawati, & I Putu Agus Suryanata. (2024). Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sastra. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 327–331. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77878>
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). *Pengembangan manajemen kelas berdasarkan basis data gaya belajar siswa*. *ArXiv*. <https://arxiv.org/abs/2302.04057>
- Setiawan, A. (2024). *Evaluasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK): Tantangan, peluang, dan solusi*. *Journal of Education Research*, 5(3), 3790–3799.

<https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/1328/800/6823>

- Simarmata, J., Cita Sari, D., Wahyudin Purba, D., Mufarizuddin, & Said Hasibum, M. (2019). Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital. *Books, September*, 1–110.
- Suyuti, M., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education, 6*(1), 1–11.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2908/2458>
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 7*(1), 1–10.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/18268/13452>
- Wiguna, I. W. D. P. (2024). Sastra Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Sastra di Era Society 5.0. *SANDIBASA II (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2*(1), 198–208.